

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, diperoleh data perusahaan manufaktur peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang menjadi unit analisis sebanyak 11 perusahaan manufaktur.

Di bawah ini adalah rekapitulasi sejarah perusahaan secara singkat yang berisi nama perusahaan, tahun berdiri, tanggal *listing*, dan visi perusahaan yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Sejarah Singkat Perusahaan**

No	Nama Emiten	Tahun Berdiri	Tanggal Listing	Visi
1	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK.	1968	5 Juli 1968	Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam.
2	PT. UNITED TRACTORS TBK.	1972	13 Oktober 1972	Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.
3	PT. ASTRA OTOPARTS TBK.	1991	20 September 1991	Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung

				kemampuan <i>engineering</i> yang handal.
4	PT. INDO TAMANGRAYA MEGA TBK.	1987	2 September 1987	Menjadi perusahaan energi terkait batu bara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan yang bekesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan peduli terhadap para karyawan, masyarakat dan lingkungan.
5	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM	1981	2 Maret 1981	Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.
6	PT. TIMAH (PERSERO) TBK.	1976	2 Agustus 1976	"Menjadi Perusahaan pertambangan terkemuka di dunia yang ramah lingkungan"
7	PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	1961	29 Maret 1961	Menjadi perusahaan terkemuka dalam industri, konstruksi, dan <i>engineering</i> di Indonesia.
8	PT. BAKRIE BROTHERS TBK.	1951	13 Maret 1951	Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.
9	PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK.	1974	1 Juni 1974	Menjadi Perusahaan Konstruksi Terkemuka di Asia Tenggara.
10	PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK.	1971	27 Oktober 1971	Menjadi perusahaan baja terintegrasi dengan kompetitif untuk tumbuh terus untuk memimpin global.
11	PT. ELNUSA TBK	1969	25 Januari 1969	Perusahaan Jasa Energi Terpercaya.

(sumber : [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) data di olah)

## 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.1.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Salah satu bentuk pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Tujuan dari CSR adalah untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan dan budaya perusahaan berkelanjutan dalam tiga aspek yakni ekonomi, lingkungan dan social terpenuhi. Dari ketiga aspek tersebut dipecah menjadi 4 dimensi yaitu terdiri dari dimensi lingkungan, dimensi SDM, dimensi kemanusiaan, dan dimensi HAM. Menurut Asyraf Wajdi Dusuki, dan Humayon Dar (2005) , dalam Askadewi (2007) memfokuskan dalam keempat dimensi itu terdapat beberapa item yaitu :

Dimensi lingkungan terdiri dari 3 item :

1. Kebijakan yang baik atas pembuangan dan daur ulang limbah.
2. Konservasi energi menjamin bahwa produk tidak berada pada lingkungan yang rusak.
3. Memiliki inisiatif mempromosikan pertanggungjawaban pada lingkungan.

**Tabel 4.2**  
**Pengungkapan komponen *Corporate Social Responsibility* dari dimensi lingkungan**

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
Lingkungan	ANTM	100.0	100.0	100.0	100.0
	UNTR	100.0	100.0	100.0	100.0
	AUTO	100.0	100.0	100.0	100.0
	ITMG	100.0	100.0	100.0	100.0

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
	PTBA	100.0	100.0	100.0	100.0
	TINS	33.3	100.0	100.0	77.8
	WIKA	100.0	66.7	66.7	77.8
	BNBR	66.7	66.7	66.7	66.7
	ADHI	33.3	100.0	100.0	77.8
	KRAS	100.0	100.0	100.0	100.0
	ELSA	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pada dimensi lingkungan periode 2012 PT. Timah dan PT. Adhi Karya hanya mengungkapkan 33,3%, dikarenakan tidak mengungkapkan item mengenai kebijakan yang baik atas pembuangan daur ulang limbah dan konservasi energi yang menjamin bahwa produk tidak berada pada lingkungan yang rusak. Tetapi periode 2013 dan 2014 PT. Timah dan PT. Adhi Karya mengalami kenaikan karena telah mengungkapkan sepenuhnya. Sedangkan PT. Wijaya Karya mengalami penurunan pengungkapan pada periode 2013 dan 2014 menjadi 66,7%, karena tidak mengungkapkan item mengenai kebijakan yang baik atas pembuangan dan daur ulang limbah.

Dimensi SDM terdiri dari 4 item :

1. Perlindungan pada kesehatan dan keamanan.
2. Perlakuan yang baik pada pegawai dalam hal gaji, jam kerja, dll.
3. Kesempatan promosi kerja yang sama.
4. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan.

**Tabel 4.3**  
**Pengungkapan komponen *Corporate Social Responsibility* pada dimensi SDM**

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
Sumber Daya Manusia	ANTM	75.0	75.0	100.0	83.3
	UNTR	75.0	100.0	100.0	91.7
	AUTO	75.0	75.0	100.0	83.3
	ITMG	75.0	75.0	100.0	83.3
	PTBA	100.0	100.0	100.0	100.0

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
	TINS	75.0	75.0	75.0	75.0
	WIKA	100.0	75.0	75.0	83.3
	BNBR	75.0	75.0	75.0	75.0
	ADHI	75.0	75.0	100.0	83.3
	KRAS	75.0	75.0	75.0	75.0
	ELSA	100.0	75.0	75.0	83.3

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada dimensi SDM periode 2012 hampir seluruh perusahaan yang menjadi sampel mengungkapkan 75%, dikarenakan tidak mengungkapkan item mengenai kesempatan promosi kerja terhadap karyawannya. Sedangkan pada periode 2013 yang mengalami kenaikan pengungkapan adalah PT. United Tractors menjadi sepenuhnya mengungkapkan. Tetapi ada pula yang mengalami penurunan pengungkapan yaitu PT. Wijaya Karya dengan PT. Elnusa sebesar 25% dikarenakan tidak mengungkapkan item mengenai kesempatan promosi kerja terhadap karyawannya.

Dimensi kemanusiaan terdiri dari 3 item :

1. Membantu mengatasi permasalahan sosial.
2. Mendukung proyek kemanusiaan dalam masyarakat.
3. Berpartisipasi dalam pengaturan masalah umur kerja.

**Tabel 4.4**  
**Pengungkapan komponen *Corporate Social Responsibility* pada dimensi kemanusiaan**

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
Kemanusiaan	ANTM	66.7	66.7	66.7	66.7
	UNTR	66.7	66.7	66.7	66.7
	AUTO	66.7	66.7	66.7	66.7
	ITMG	66.7	66.7	66.7	66.7
	PTBA	66.7	66.7	66.7	66.7
	TINS	66.7	66.7	66.7	66.7
	WIKA	66.7	66.7	66.7	66.7
	BNBR	66.7	66.7	66.7	66.7
	ADHI	66.7	66.7	66.7	66.7

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
	KRAS	66.7	66.7	66.7	66.7
	ELSA	66.7	66.7	66.7	66.7

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pada dimensi kemanusiaan periode 2012-2014 seluruh perusahaan yang menjadi sampel mengungkapkan 66,7% pengungkapan karena tidak mengungkapkan item mengenai turut berpartisipasi dalam pengaturan masalah umur kerja.

Dimensi HAM terdiri dari 3 item :

1. Mempromosikan HAM.
2. Menjamin operasional dengan tetap memperhatikan HAM.
3. Pertahanan perusahaan terhadap penindasan rezim atau pelanggaran HAM.

**Tabel 4.5**  
**Pengungkapam Komponen Corporate Social Responsibility pada dimensi HAM**

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
Hak Asasi Manusia	ANTM	100.0	0.0	100.0	66.7
	UNTR	0.0	0.0	0.0	0.0
	AUTO	0.0	0.0	0.0	0.0
	ITMG	0.0	0.0	0.0	0.0
	PTBA	100.0	100.0	100.0	100.0
	TINS	100.0	0.0	0.0	33.3
	WIKA	100.0	0.0	0.0	33.3
	BNBR	100.0	100.0	100.0	100.0
	ADHI	0.0	0.0	100.0	33.3
	KRAS	0.0	0.0	0.0	0.0
	ELSA	100.0	0.0	0.0	33.3

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada dimensi HAM periode 2012 terdapat 5 perusahaan yang tidak mengungkapkan sama sekali, yaitu PT. United Tractors, PT. Astra Otoparts, PT. Indo Tambangraya Mega, PT. Adhi

Karya dan PT. Krakatau Steel. Sedangkan pada periode 2013 yang mengalami penurunan yang pada awalnya mengungkapkan sepenuhnya menjadi tidak sama sekali yaitu PT. Aneka Tambang, PT. Timah, PT. Wijaya Karya, dan PT. Elnusa. Selanjutnya pada periode 2014 yang mengalami menjadi sepenuhnya mengungkapkan adalah PT. Aneka Tambang dan PT. Adhi Karya. Yang tetap konsisten dalam mempertahankan pengungkapan mencapai 100% dari periode 2012 hingga 2014 yaitu PT. Bukit Asam dan PT. Bakrie Brothers.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengungkapan CSR yang disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Pengungkapan Komponen *Corporate Social Responsibility***  
**Tahun 2012-2014**

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
Lingkungan	ANTM	100.0	100.0	100.0	100.0
	UNTR	100.0	100.0	100.0	100.0
	AUTO	100.0	100.0	100.0	100.0
	ITMG	100.0	100.0	100.0	100.0
	PTBA	100.0	100.0	100.0	100.0
	TINS	33.3	100.0	100.0	77.8
	WIKA	100.0	66.7	66.7	77.8
	BNBR	66.7	66.7	66.7	66.7
	ADHI	33.3	100.0	100.0	77.8
	KRAS	100.0	100.0	100.0	100.0
	ELSA	100.0	100.0	100.0	100.0
Sumber Daya Manusia	ANTM	75.0	75.0	100.0	83.3
	UNTR	75.0	100.0	100.0	91.7
	AUTO	75.0	75.0	100.0	83.3
	ITMG	75.0	75.0	100.0	83.3
	PTBA	100.0	100.0	100.0	100.0
	TINS	75.0	75.0	75.0	75.0
	WIKA	100.0	75.0	75.0	83.3
	BNBR	75.0	75.0	75.0	75.0
	ADHI	75.0	75.0	100.0	83.3
	KRAS	75.0	75.0	75.0	75.0
	ELSA	100.0	75.0	75.0	83.3
Kemanusiaan	ANTM	66.7	66.7	66.7	66.7
	UNTR	66.7	66.7	66.7	66.7
	AUTO	66.7	66.7	66.7	66.7

Komponen CSR	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	
	ITMG	66.7	66.7	66.7	66.7
	PTBA	66.7	66.7	66.7	66.7
	TINS	66.7	66.7	66.7	66.7
	WIKA	66.7	66.7	66.7	66.7
	BNBR	66.7	66.7	66.7	66.7
	ADHI	66.7	66.7	66.7	66.7
	KRAS	66.7	66.7	66.7	66.7
	ELSA	66.7	66.7	66.7	66.7
Hak Asasi Manusia	ANTM	100.0	0.0	100.0	66.7
	UNTR	0.0	0.0	0.0	0.0
	AUTO	0.0	0.0	0.0	0.0
	ITMG	0.0	0.0	0.0	0.0
	PTBA	100.0	100.0	100.0	100.0
	TINS	100.0	0.0	0.0	33.3
	WIKA	100.0	0.0	0.0	33.3
	BNBR	100.0	100.0	100.0	100.0
	ADHI	0.0	0.0	100.0	33.3
	KRAS	0.0	0.0	0.0	0.0
ELSA	100.0	0.0	0.0	33.3	

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah

Berdasarkan uraian deskriptif atas komponen-komponen CSR yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan, maka dapat diketahui tingkat pengungkapan CSR secara keseluruhan yang disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Pengungkapan Corporate Social Responsibility**  
**Tahun 2012-2014**

Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
	2012	2013	2014	
ANTM	85.43	60.43	91.68	79.18
UNTR	60.43	66.68	66.68	64.59
AUTO	60.43	60.43	66.68	62.51
ITMG	60.43	60.43	66.68	62.51
PTBA	91.68	91.68	91.68	91.68
TINS	68.75	60.43	60.43	63.20
WIKA	100.00	52.10	52.10	68.07
BNBR	77.10	77.10	77.10	77.10
ADHI	43.75	60.43	91.68	65.28
KRAS	60.43	60.43	60.43	60.43
ELSA	91.68	60.43	60.43	70.84
<b>Rata-rata</b>	<b>72.73</b>	<b>64.59</b>	<b>71.41</b>	<b>69.58</b>



Perusahaan	Tahun			Rata-rata (%)
	2012	2013	2014	
<b>Maksimum</b>	<b>100.00</b>	<b>91.68</b>	<b>91.68</b>	<b>91.68</b>
<b>Minimum</b>	<b>43.75</b>	<b>52.10</b>	<b>52.10</b>	<b>60.43</b>

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 69,58%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 69,58% dari total pengungkapan sebanyak 13 item. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang paling lengkap mengungkapkan yaitu PT.Bukit Asam yaitu sebesar 91,68% dengan total pengungkapan 13 item. Selanjutnya yang paling sedikit mengungkapkan yaitu PT. Krakatau Steel yaitu sebesar 60,43% dari total pengungkapan 13 item. Jika dilihat dari rata-rata variabel, dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata jumlah item yang diungkapkan perusahaan kurang lebih sebesar 69,58%.

#### 4.1.2.2 Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rakhiemah, 2009).

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup dalam 5 warna yaitu:

- |          |                      |          |
|----------|----------------------|----------|
| 1. Emas  | : sangat baik sekali | skor = 5 |
| 2. Hijau | : sangat baik        | skor = 4 |
| 3. Biru  | : baik               | skor = 3 |
| 4. Merah | : buruk              | skor = 2 |

5. Hitam : sangat buruk skor = 1

Berdasarkan laporan dari PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup serta ditunjang dengan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan, maka dapat diketahui tingkat kinerja lingkungan secara keseluruhan yang disajikan pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Penilaian Kinerja Lingkungan**  
**Tahun 2012-2014**

Kode	Perusahaan	Peringkat PROPER Tahun		
		2012	2013	2014
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	4	3	4
UNTR	PT United Tractors Tbk	3	3	4
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	3	4	4
ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	3	3	3
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4	5	5
TINS	PT Timah (Persero) Tbk	3	3	3
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3	3	3
BNBR	PT Bakrie Brother (Persero) Tbk	3	3	3
ADHI	PT Adhi karya (Persero) Tbk	3	4	3
KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)	3	3	3
ELSA	PT Elusa Tbk	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>37</b>	<b>38</b>
<b>skor emas</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>skor hijau</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>skor biru</b>		<b>9</b>	<b>8</b>	<b>7</b>

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan peringkat biru, dimana pada periode 2012 sebanyak 9 perusahaan dan menurun di tahun-tahun berikutnya menjadi 8 perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Perusahaan yang mendapat peringkat hijau meningkat dari 2 perusahaan menjadi 3 perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau

menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik. Untuk peringkat tertinggi yakni emas dalam tiga tahun terakhir hanya ada satu perusahaan yakni PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, yang berarti perusahaan tersebut telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

#### **4.1.2.3 Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdaftar di BEI periode 2012-2014**

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui *return on asset* (ROA). Rasio ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu Rupiah *asset* yang digunakan. ROA mengukur berapa persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan tersebut. Dengan mengetahui rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

**Tabel 4.9 Profitabilitas Perusahaan  
Tahun 2012-2014**

Kode	Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2012	2013	2014	
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.17	0.02	-0.04	0.05
UNTR	PT United Tractors Tbk	0.12	0.09	0.91	0.37
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	0.07	0.08	0.13	0.09
ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	0.29	0.15	0.15	0.20
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.23	0.16	0.14	0.17
TINS	PT Timah (Persero) Tbk	0.07	0.07	0.07	0.07
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.04	0.05	0.04	0.04
BNBR	PT Bakrie Brother (Persero) Tbk	-0.02	-1.07	0.01	-0.35
ADHI	PT Adhi karya (Persero) Tbk	0.05	0.07	0.06	0.06
KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)	-0.06	-0.03	-0.06	-0.05
ELSA	PT Elnusa Tbk	0.03	0.05	0.10	0.06
<b>Rata-rata</b>					<b>0.07</b>
<b>Minimum</b>					<b>-0.35</b>
<b>Maksimum</b>					<b>0.37</b>

Sumber : Laporan keuangan tahunan, yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif atas variabel profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* menunjukkan bahwa nilai ROA terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Brothers (Persero) Tbk sebesar -0,35 kemudian nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT United Tractors Tbk sebesar 0,37. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,07 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 secara umum ROA perusahaan manufaktur peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 cukup tinggi karena berada di atas standar minimal ROA industri yakni 5%.

Semakin besar ROA maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat pengembalian dari nilai tambah yang dicapai semakin besar, konsekuensinya ROA yang meningkat akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Sehubungan dengan hasil persentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mempunyai tingkat

efisiensi penggunaan *asset* yang cukup baik sehingga dengan kata lain kondisi profitabilitas perusahaan pada periode 2012-2014 secara rata-rata mempunyai persentase yang baik.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		33	33	33
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.066200	68.38045	3.33
	Std. Deviation	.2618029	13.546470	.595
Most Extreme Differences	Absolute	.283	.267	.440
	Positive	.253	.267	.440
	Negative	-.283	-.188	-.288
Kolmogorov-Smirnov Z		1.624	1.533	2.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.072	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil untuk variabel  $X_1$  yaitu CSR sebesar 0,080 kemudian  $X_2$  yaitu kinerja lingkungan sebesar 0,072 dan  $Y$  yaitu profitabilitas sebesar 0,058 yang berarti memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 4.2.4 Uji Multikolinieritas

Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.716	1.397
	X2	.716	1.397

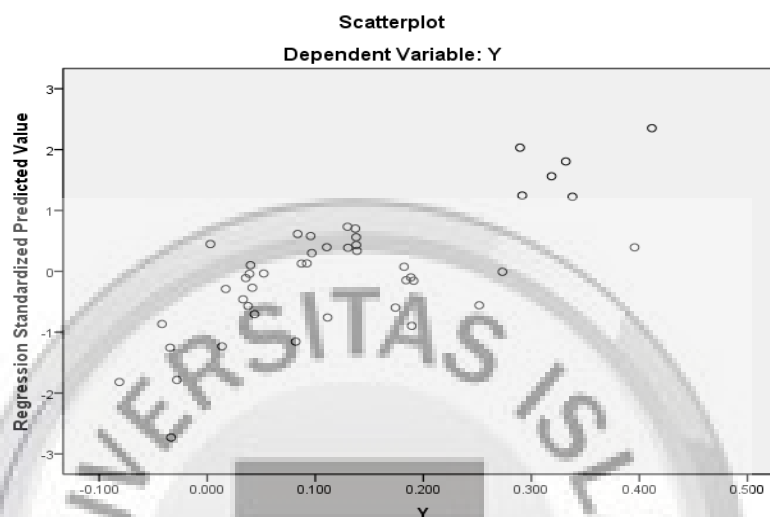
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.9 didapat nilai VIF untuk variabel  $X_1 = 1,397$  dan  $X_2 = 1,397$  yang berarti lebih kecil dari 10 dan menghasilkan nilai *tolerance value* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model yang digunakan.

#### 4.2.5 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :



**Gambar 4.1**  
Hasil Pengujian Heteroskedastis Pada  $\alpha = 5\%$

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

#### 4.2.6 Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.079	.2512371	2.054

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,054 sedangkan dalam tabel DW untuk  $k=2$  dan  $N=33$  besarnya DW-tabel:  $d_l$  (batas luar) = 1,63;  $d_u$  (batas dalam) = 1,72;  $4 - d_u = 2,288$ ; dan  $4 - d_l = 2,37$  maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test berada di daerah *no-auto correlation* atau  $1,72 < 2,054 < 2,288$   $4-d_u$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

#### 4.2.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS 19.00 *for windows*. Hasil perhitungan menggunakan SPSS terlihat pada ringkasan dari perhitungan terlihat seperti pada Tabel 4.13



**Tabel 4.13 Hasil Regresi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.201	.275		-.730	.471
	X1	-.005	.004	-.279	-1.390	.175
	X2	.191	.088	.433	2.161	.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 19 di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,201 - 0,005 X_1 + 0,191 X_2$$

Interpretasi dari hasil regresi linier berganda di atas sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar -0,201 menunjukkan bahwa apabila pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan bernilai 0, maka profitabilitas sebesar -0,201 satuan.

b. Koefisien  $b_1$  untuk variable CSR

Nilai koefisien regresi dari variable CSR adalah -0,005, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara pengungkapan dengan profitabilitas, artinya jika setiap kenaikan CSR sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,005 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Koefisien  $b_1$  untuk variabel kinerja lingkungan

Nilai koefisien regresi dari variabel lingkungan adalah 0,191, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas, artinya jika setiap kenaikan skor kinerja

lingkungan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,191 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### 4.2.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.079	.2512371

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,370. Hal ini berarti bahwa hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebesar 37,0%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan dengan profitabilitas rendah. Besarnya *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,137. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa besarnya pengaruh CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% diterangkan oleh variable lain diluar model penelitian.

#### 4.2.9 Uji Simultan (Uji-F)

Menguji pengaruh CSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas secara simultan dilakukan dengan uji F. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4.15

**Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.300	2	.150	4.374	.011 <sup>a</sup>
	Residual	1.894	30	.063		
	Total	2.193	32			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  dapat diterima dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau signifikan. Bisa juga menggunakan nilai probabilitas. Apabila nilai *significance*  $< \alpha$  (alpha), maka hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel maka berdasarkan tabel 4.13 besarnya  $F_{hitung} = 4,374$ , sedangkan  $F_{tabel}$  ditentukan berdasarkan derajat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan, dk pembilang = k dan dk penyebut (n-k-1) dari tabel akan didapat  $F(\alpha = 5\%, dk \text{ pembilang} = 2, dk \text{ penyebut} = 33)$  dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,68.

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,374 > 2,68$  yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan *probabilitas* pada Tabel 4.15  $F_{hitung}$  sebesar 4,374 dengan tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dari level *significance* yang digunakan yakni

sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 4.2.10 Uji parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependennya yang dilakukan dengan uji t. Adapun hasil dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.201	.275		-.730	.471
	X1	-.005	.004	-.279	-1.390	.175
	X2	.191	.088	.433	2.161	.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.16 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa pengungkapan CSR mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,175 > (\alpha) 0.05$ . Sedangkan didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-1,390 < -2.004$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
2. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa kinerja lingkungan mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,039 < (\alpha) 0.05$ . Sedangkan didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,161 > 2.004$ . Sehingga

dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas**

Dari hasil analisis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk meningkatkan profitnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jadi, semakin baik aktivitas CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini juga dapat diakibatkan karena pengungkapan CSR lebih bersifat jangka panjang sementara pencapaian laba perusahaan cenderung bersifat jangka pendek, sehingga dampak dari aktivitas CSR membutuhkan jeda waktu untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Ukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Dengan adanya PROPER ini diharapkan agar perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Jika suatu perusahaan dalam mengikuti PROPER mendapat peringkat yang baik maka keberlangsungan perusahaan juga akan baik karena keberlangsungan suatu perusahaan juga tergantung dari *stakeholdernya* tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan saja. Perusahaan rata-rata mendapatkan peringkat biru atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang rata-rata telah mendapatkan peringkat biru atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam undang-undang menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Peringkat biru yang diperoleh oleh perusahaan cukup mampu meningkatkan *image* positif perusahaan. Hal ini disebabkan karena kualitas atau kuantitas pelayanan perusahaan yang telah sesuai dengan harapan masyarakat, hal ini berdampak meningkatnya profitabilitas perusahaan. *Image* positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat agar bisa mendapatkan *image* positif dari masyarakat, karena legitimasi

masyarakat adalah strategi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan ke depan.

Untuk meningkatkan legitimasi tersebut, dapat dilakukan melalui keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan seperti pengeluaran sosial, meningkatkan kinerja sosial, dan keterbukaan terhadap para pihak yang berkepentingan. Jadi legitimasi masyarakat timbul apabila terjadi kesesuaian antara pengharapan masyarakat dengan operasional perusahaan. Jika perusahaan telah mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan *image* positif yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

